
PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Melinda Theresya Sinaga

Email: theresyamelinda@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, *Debt To Total Assets Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Saran diharapkan dapat mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik, dan diharapkan memperbanyak tahun periode yang diteliti karena dengan data yang banyak lebih mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Adapun rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba antara lain *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. *Debt to Total Assets Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar beban bunga yang digunakan untuk digunakan pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. dengan demikian aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Dengan demikian menunjukkan laba yang semakin tinggi akan berdampak positif bagi perusahaan sehingga menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang efektif dan efisien dalam pencapaian laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Laporan keuangan, merupakan *output* dari proses akuntansi, yaitu suatu informasi yang merangkum semua aktivitas keuangan perusahaan. Laporan ini digunakan oleh beberapa pihak yang memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomi. Menurut Fahmi (2012: 21) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Menurut Sumarsan (2010: 35): “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan.” Sedangkan menurut Kasmir (2014: 7): “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Harahap (2010: 105): “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor memerlukan informasi perusahaan dengan menilai apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menguntungkan atau

sebaliknya. Jika laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba, maka perusahaan dianggap dapat menguntungkan investor, sehingga akan cenderung menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang menunjukkan laba adalah tujuan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.

Laba adalah selisih dari pendapatan dan beban. Ukuran yang dipakai dalam menentukan laba perusahaan adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh maka semakin baik kinerja perusahaan. Sedangkan pengertian menurut Suwardjono (2008: 464) laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa).

Dalam perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian kinerja pada perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Dalam pengertiannya pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan laba yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba tahun ini dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Menurut Mahaputra (2012: 87) "Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya".

1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2014: 110): "Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo". Menurut Kasmir (2014:

134): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/ segera dibayar. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo” Semakin tinggi *Current ratio* maka laba yang dihasilkan akan semakin rendah. *Current ratio* yang rendah dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak menentu. Aktiva lancar yang terlalu tinggi tidak terlalu baik bagi perusahaan karena akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, oleh karena itu laba perusahaan akan berkurang dengan demikian *current ratio* yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013): “Menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba”.

Hipotesis 1 (H₁): *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

2. *Debt to Total Assets Ratio*

Menurut Kasmir (2014: 151): “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Menurut Darsono dan Ashari (2005: 54) rasio *leverage* adalah “rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi”. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibayar oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2014: 156): “*Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan porsi utang yang rendah apabila penggunaan utang yang

tinggi maka modal yang dibutuhkan akan tinggi. Oleh karena itu, dapat berisiko bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba yang diperoleh. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013): “Menyatakan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba”.

Hipotesis 2 (H₂): *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

3. *Total Asset Turnover*

Menurut Kasmir (2014: 114): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”. Menurut Kasmir (2012: 185) “Merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2014: 185): “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat dalam total aset. Penjualan yang semakin tinggi maka, efisien dan efektif perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin tinggi pertumbuhan labanya. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013): “Menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba”.

Hipotesis 3 (H₃): *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

4. *Net Profit Margin*

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan. Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Wild (2005: 25) “mengidentifikasi laba bersih sebagai profitabilitas perusahaan”. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Menurut Juliana dan Sulardi (2003), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Devi & Devi, (2014: 121) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan secara efisien dalam mengubah dana dan aset yang dimilikinya untuk menjadi keuntungan”. Menurut Sudana (2011: 23): *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 199): “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Kasmir (2009: 235) “*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya”. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Dengan demikian menunjukkan laba yang semakin tinggi akan berdampak positif bagi perusahaan sehingga menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang efektif dan efisien dalam pencapaian laba perusahaan. Dampak positif bagi perusahaan dengan laba yang semakin naik maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan investor,

karena perusahaan yang menghasilkan laba adalah perusahaan yang cenderung memiliki laporan keuangan yang baik. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidu (2013): “Menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba”, dan menurut Adisetiawan R (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* juga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhna Laba.

Hipotesis 4 (H_4): *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian dengan metode asosiatif. Bentuk dokumen penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang sudah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2015 yang di peroleh di *www.idx.co.id*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam metode penelitian ini, penulis menganalisis data menggunakan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	67	,0005	62,9602	2,221661	8,0249777
DAR	67	,0112	18,5490	1,579022	2,7606703
TATO	67	,0480	5,2615	,634619	,7250725
NPM	67	-3,0767	9,3664	-,057228	1,3818671
PL	67	-4,4279	8,8179	-,088382	1,8802683
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data Olahan, SPSS 20, 2017

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,064	,305		,211	,833
CR	-,007	,026	-,031	,272	,786
1 DAR	-,116	,077	-,070	-1,506	,137
TATO	,016	,292	,006	,056	,955
NPM	,619	,153	,455	4,045	,000

a. Dependent Variabel: pertumbuhan laba

Sumber: Data Olahan, SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 persamaan linear berganda yang dapat diambil dari kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diketahui sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,064 - 0,007X_1 - 0,116X_2 + 0,016X_3 + 0,619X_4 + e$$

3. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisiensi korelasi berganda dan koefisien feterminasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 ^a	,225	,175	1,7074098

a. Predictors: (Constant), net profit margin, debt to total assets ratio, current ratio, total asset turnover

Sumber: Data Olahan, SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) diperoleh nilai sebesar 0,475. Artinya adanya hubungan variabel dependen dan independen sebesar 22,5 persen dan sisanya sebesar 77,5 persen.

4. Hasil Uji F

Hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4
HASIL UJI F**

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52,592	4	13,148	4,510	,003 ^b
1 Residual	180,745	62	2,915		
Total	233,337	66			

a. Dependent Variabel: pertumbuhan laba

b. Predictors: (Constant), net profit margin, debt to total assets ratio, current ratio, total asset turnover

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan hasil *output* perhitungan Uji F pada Tabel 4 Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,510 dengan nilai signifikansi 0,003. Jadi dapat kesimpulan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $4,510 > 2,52$ dan nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model penelitian yang menguji pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen layak untuk diuji.

5. Hasil Uji t

Pada Tabel 2 dapat diketahui hasil t tabel yang didapat adalah 1,9983. Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* yaitu sebesar -0,272 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,9983 serta nilai signifikansi sebesar 0,786 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *Debt to Total Assets Ratio* yaitu sebesar -1,506 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,9983 serta nilai signifikansi 0,137 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Debt to Total Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t_{hitung} variabel *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0,056 lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 1,9983 serta nilai signifikansi 0,955 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 4,045 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu sebesar 1,9983 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Hipotesis

a. Hipotesis 1 (H_1): *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,786 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Dapat diartikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Hipotesis 2 (H_2): *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Debt to Total Assets Ratio* memiliki signifikansi sebesar 0,137 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Dapat diartikan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang memperlihatkan hasil bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Hipotesis 3 (H_4): *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* memiliki signifikansi sebesar 0,955 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Dapat diartika bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni

(2013) yang memperlihatkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

d. Hipotesis 4 (H_4): *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Hamidu (2013) dan Adisetiawan R (2012) yang memperlihatkan hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap adanya perubahan pada kas perusahaan serta utang kepihak luar menjadi faktor yang utama pada perubahan pembagian laba bersih perusahaan kepada pemegang saham melalui kebijakan dividen. Sedangkan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dikarenakan semakin tinggi *Net Profit Margin* akan mengakibatkan pembagian dividen juga semakin tinggi, dan sebaliknya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat diajukan beberapa saran yaitu diharapkan mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik, dan diharapkan memperbanyak tahun periode yang diteliti karena dengan data yang banyak lebih mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R. 2012. "Analisi Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10, No.03, Pp. 669-681.

-
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktisi Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Devi, A., & Devi, S. 2014. "Determinants of Firms' Profitability in Pakistan." *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(19), 87-91.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.13, No.01, Pp. 63-84.
- Hamidu, Novia P. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI." *Jurnal EMBA 711*, Vol.01, No.03, Pp. 711-721.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010 *Analisis kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.3, No.2: Hal.108-126.
- Wild. John J. Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Edisi delapan, jilid 2. Penerjemah Yanivi Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. 2012. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7, No.2: Hal.243-254.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.